

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perguruan Islam Mathali'ul Falah

1. Profil Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Mathali'ul Falah yang pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan “Sekolah Arab” berdiri pada Kamis 03 Muharrom 1331 H bertepatan 12 Desember tahun 1912 M. Ditengah gejolak bangkitnya kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia. Berbagai Organisasi muncul dan berkembang saat itu, seperti Muhammadiyah dan Ormas lainnya termasuk NU. Lahirnya sekolah ini adalah keprihatinan dua kakak beradik yakni KH Abdussalam dan KH Nawawi dengan didukung Mbah Sa'id seorang Polisi dari Singapura yang pada dasawarsa kedua melakukan desersi, kemudian melakukan pelarian, sehingga suratan takdir membuatnya di desa Kajen. Setelah mengamati pengajaran pesantren di desa Kajen yang saat itu kurang sistematis kemudian beliau berinisiatif memunculkan sekolah arab ini yang dimotori oleh tokoh tersebut di atas dengan sistem pengajaran klasikal. Ternyata perkembangan sekolah arab begitu pesat sehingga dalam kurun waktu empat tahun (1912-1916 M) pusat pengajaran yang awalnya bertempat di *ndalem* Mbah Salam (KH Abdussalam) dukuh Polgarut Desa Kajen menuntut pemindahan lokasi, maka sebagai alternatifnya lokasi dialihkan di Pondok Pesantren Kulon Banon.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan KH Ahmad Ismail selaku PD III dan Cucu KH MA Sahal Mahfudz, Senin 22 Juli 2019 14:00

Hafalan menjadi salah satu ciri utama sejak berdirinya. Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang lebih dikenal dengan PIM baru meresmikannya sebagai syarat kenaikan kelas pada tahun 1928 M. Syarat yang satu ini memang merupakan diantara sekian banyak ciri spesifik PIM yang berkesan lain dari pada yang lain dan kontroversial hingga sekarang.¹⁰⁴

Syarat lain yang tidak sedikit memancing pertanyaan adalah larangan bagi siswanya untuk mendaftar sekolah lain selama masih belajar di PIM. Syarat ini kemudian disusul dengan larangan mengikuti Ujian Negara. Bahkan masuk dalam kategori pelanggaran sangat berat yang memiliki konsekuensi hak kesiswaannya dicabut. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih konsentrasi pada satu tujuan "*Tafaqquh Fiddin*" tanpa adanya *I'timad 'alaa al-ghoir* secara membabi buta.¹⁰⁵

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mencerna pelajaran yang sudah disampaikan, sebelum menggunakan evaluasi sistem kuartal seperti sekarang ini. Semenjak tahun 1930 M mulai diadakan imtihan yang diselenggarakan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Robi'ul awal dan Sya'ban. Beberapa kyai kenamaan pada saat itu diundang sebagai penguji dan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan bebas kepada siswa sejauh masih menyangkut pelajarannya yang diterima. Sistem ini berakhir sampai masa kependudukan Jepang.

¹⁰⁴ Pedoman Kenaikan Kelas Dan Penetapan Ijazah Perguruan Islam Mathali'ul Falah KAJEN MARGOYOSO PATI. Pasal satu ayat 1 Peraturan bernomor KM/01-A/SK/PIM/81/I/1983

¹⁰⁵ Lampiran Peraturan Tata Tertib Siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Ketentuan Jumlah Poin Pelanggaran Siswa, Pelanggaran sangat Berat, hlm. 26

Adapun Tes baca kitab kuning mulai diberlakukan pada tahun 1993 M. Menjelang kependudukan Jepang (1942-1943 M) di Indonesia, KH Abdussalam dan KH Nawawi memimpin pelawanan rakyat menghadapi pemerintah kolonial. Keempat pengasuh ini bersama beberapa santrinya berhasil ditangkap Belanda dan ditahan di Pati. Kyai-kyai sepuh itu dijadikan “umpan” Jepang untuk menangkap KH Mahfudz Salam yang melarikan diri ke Bendo-Tuban. Setelah Jepang berhasil menangkap KH Mahfudz Salam, Jepang memindahkan beliau dari penjara Pati ke dipenjara militer di Ambarawa Semarang. Disini beliau KH. Mahfudz Salam berpulang ke rahmatullah. Proses pemakamannya tidak pernah diberitakan oleh pihak Jepang dan juga tidak diketahui pihak keluarga beliau sampai sekarang. Hanya seperangkat pakaian beliau yang diterima oleh keluarga Kajen pada Sabtu 4 Rabi’ul awal 1364 H bertepatan dengan 17 Februari 1945. Hal itu menandakan seorang yang ditahan telah meninggal dunia. Tanggal pengembalian itu, oleh keluarga ditetapkan sebagai peringatan Haul Beliau yang diperingati tiap tahun dan masuk dalam kalender akademik PIM.¹⁰⁶

Kedukaan kembali mengiringi, agresi militer dua (1948-1949 M) telah banyak membawa putra-putri pertiwi dan siswa-siswi Perguruan Islam Mathali’ul Falah, yang telah menunjukkan semangatnya dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Diantaranya adalah Kyai Hasyim Mahfudz (Kakak KH. Dr. MA. Sahal Mahfudz), Kyai Hasbullah Pondok Pesantren Kauman Kajen (Kakak KH. Mustaghfirin) dan Mashadi.

¹⁰⁶ Jamal Ma'mur et.all, *Op Cit*, hlm. 84

Meski dalam suatu duka ternyata Perguruan Islam Mathali'ul Falah masih begitu kokoh untuk melangkah, menapak kemajuan. Pada tahun 1951 M, mulai disusun kurikulum resmi pelajaran umum yang memasukkan Bahasa Inggris dengan pengajar KH. Rodli dari Jakarta (mantan Ro'is Suriyah PBNU).

Kepemimpinan Perguruan Islam Mathali'ul Falah oleh KH Mahfudz Salam diamanatkan kepada KH Muhammadun Abdul Hadi (PP.APIK) namun karena ke tawadlu'an beliau pada gurunya KH Abdullah Zen Salam, sehingga jabatan direktur dipegang oleh KH Abdullah zen salam. Kemudian tahun 1965 posisi kepemimpinannya dipegang KH MA. Sahal Mahfudz. Pada tahun kepemimpinan beliau inilah ditambah jenjang baru, yaitu Aliyah untuk putra dan mu'alimat untuk putri yang memiliki jenjang selama enam tahun.

Sementara dalam memenuhi tuntutan situasi guna mempersiapkan kader-kader potensial yang sholeh dan akrom maka lahirlah sebuah organisasi yang dinamakan Himpunan Siswa Mathali'ul Falah (HSM) yang di dalamnya terdapat ciri spesifik semacam *student goverment*. Keberhasilan yang dicapai HSM ternyata juga menggugah siswi Mathali'ul Falah untuk membentuk organisasi serupa. Maka tahun 1977 lahirlah Himpunan Siswa Mathali'ul Falah Putri (HISMAWATI).

Ketua organisasi ini dalam mekanismenya diberi kebebasan gerak oleh Perguruan Islam Mathali'ul Falah dengan menerapkan konsep taman siswa "*Ing Ngarso Sung Tulodho Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*" sehingga organisasi ini mampu menciptakan berbagai

bentuk prestasi. Diantara aktifitasnya adalah : Jurnalistik, Musyawarah, Diskusi, Ceramah Ilmiah, Pengajian Umum dan lain-lain.

Tenaga guru PIM sebagian besar alumninya sendiri. Sebagai besar tenaga guru adalah alumni Timur Tengah. Hal ini dikarenakan setiap ada alumni yang meneruskan pendidikannya di luar negeri wajib menandatangani perjanjian pengabdian minimal 2 tahun setelah selesai dan kembali ke Indonesia. Beberapa guru bidang umum diambilkan dari non-alumni karena kebutuhan akan tenaga guru profesional di bidang pelajaran umum.

Pada tahun 1987 M mulai diberlakukan dan ditetapkan sebagai Dewan yang bernama Pembantu Direktur, yang mana dewan ini memobilisasi berbagai bidang diantaranya : Bidang Kurikulum dan Pendidikan, Bidang Keguruan, Bidang Kesiswaan, Bidang Tata Usaha dan Keuangan.

Salah satu keunikan PIM adalah tradisi mencipta “skripsi” menjelang kelulusan tahap akhir 3 Aliyah. Tradisi ala kampus ini disebut KTA (Karya Tulis Arab). Dalam menyusun karya tulis ber-Bahasa Arab ini, para santri didampingi seorang musyrif (pembimbing). Membuat KTA menjadi syarat wajib bagi siswa kelas tiga aliyah. Tanpa membuatnya, seorang siswa tidak bisa mengikuti ujian catur wulan kedua.

Tradisi ini mulai diwajibkan sejak tahun 1998. Tujuan program ini untuk mengembangkan dan melestarikan budaya tulis-menulis di kalangan pesantren yang kian surut. Diharapkan budaya serta

kemampuan tulis siswa meningkat sehingga ke depan bisa menghasilkan karya yang bermanfaat. Setelah penulisan KTA selesai, penulisnya lalu diuji untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menguasai terhadap apa yang ditulisnya. Ujian ini ibarat pertanggungjawaban terhadap apa yang ditulis. Di sinilah nilai-nilai amanah serta tanggung jawab ditanamkan.¹⁰⁷

Sejak meninggalnya KH. MA. Sahal Mahfudh tahun 2014, KH. Ahmad Nafi' Abdillah meneruskan estafet kepemimpinan PIM sebagai Direktur. Pada masa kepemimpinan beliau, kedisiplinan guru dan murid terjadi peningkatan tajam. Kaidah *al-wajib la yutraku illa lil-wajib*, kewajiban mengajar tidak boleh ditinggalkan kecuali dengan sesuatu yang wajib, dipraktekkan guru dan siswa dengan tertib. Bimbingan spiritual kepada guru sebagai pengukir karakter anak ditingkatkan dengan pengajian Al-Hikam kepada para guru di gedung PIM. Jika guru baik, maka insya Allah anak didik baik, karena kata guru bermakna filosofis, yaitu digugu ucapannya dan ditiru perilakunya.¹⁰⁸

KH Ahmad Nafi' Abdillah Kajen, Pati, Jawa Tengah dipanggil Yang Maha Kuasa. Menurut keluarga, beliau wafat di Turki pada hari ahad, 22 Jumadil Ula 1438 H/19 Februari 2017 pasca menjalakan ibadah umroh. Selanjutnya jabatan direktur dipegang oleh putra beliau KH Muhammad Abbad Nafi' pada 26 Februari 2017 sampai sekarang.

¹⁰⁷ Wawancara dengan KH Asnawi Rohmat selaku pencetus munculnya KTA di Perguruan Islam Matahli'ul Falah Kajen, 15 Juli 2019 10.00 WIB

¹⁰⁸ <https://www.ipmafa.ac.id/intelektual-dan-karir-sosial-kh-ahmad-nafi-abdillah> diakses 25-07-2019 13:52

Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki 3 Jenjang (marhalah) formal dan 2 jenjang persiapan. Jenjang formal meliputi marhalah Ibtidaiyah, marhalah Tsanawiyah, dan marhalah Aliyah. Sedangkan jenjang persiapan antara lain Marhalah Diniyah Ula sebagai persiapan Tsanawiyah dan Diniyah Wustho sebagai persiapan.

Proses penerimaan peserta didik baru, semua pendaftar akan diterima sebagai siswa PIM. Namun setiap peserta didik harus melalui *placement test* untuk mengetahui kemampuannya apakah sesuai dengan marhalah yang diinginkan atau tidak. Peserta didik yang tidak mencapai *Passing Grade* akan diterima di kelas persiapan. Materi *placement test* meliputi ; tes tulis (fiqih dan ilmu alat), dan tes lisan (persholatan dan baca kitab).

Pada tahun tahun ajaran 2016 dibentuk Tim Pengembangan SDM Guru yang diketuai oleh KH Khoirul Asyhar di bawah koordinasi PD II Bidang Keguruan. Tim ini dibentuk untuk menghidupkan kembali musyawarah diantara guru dan juga menjadi "MGMP" guru. Beberapa program awal yang diadakan adalah pengajian kitab Al Hikam yang bertujuan untuk menguatkan spiritual para guru agar meningkatkan semangat mengajar guru dalam berhidmah di PIM. Ada juga program komputerisasi dokumen keguruan misalnya kontrol hafalan siswa, nilai, dan lain-lain. Selain itu, mengundang beberapa tokoh untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru seperti Dr. Anis Malik Thoha, Lc. MA, Ph.D sebagai alumni dalam penguatan manajemen lulusan, KH Abdul Qoyyum Mansur (Gus Qoyyum) dalam penguatan

akar historis perguruan dan KH Bahauddin Salim (Gus Baha') dalam penguatan keguruan. Bahkan kedua kyai tersebut memiliki jadwal rutin setahun sekali setahun.

Pada tahun 2018, Tim Pengembangan SDM Guru diketuai oleh KH Nur Dihya, Lc (Gus Nung). Program yang diadakan adalah pengaktifan MGMP guru serumpun namun belum berjalan dengan baik. Hanya MGMP guru mata pelajaran agama yang aktif sementara guru mata pelajaran umum hanya sebagian kecil.

Pada tahun 2019 ketua Tim Pengembangan SDM dijabat oleh K Ahmad Mahfudl, S.Pd.I. beberapa program baru yang dimunculkan adalah Peningkatan keaktifan MGMP guru khususnya guru mata pelajaran umum sebagai wahana pembelajaran dan peningkatan kualitas guru. Tim SDM guru juga memfasilitasi acara pengembangan yang diusulkan oleh MGMP guru.

2. Status Kemuadalan Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, dan Peraturan Menteri Agama No. 18 Tahun 2014, pementrian mulai mengakui (mu'adalah) pesantren setara dengan MA/SMA adalah dasar awal dari pengakuan pemerintah terhadap kemuadalan Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajan bersama dengan 40 lembaga yang lain di seluruh Indonesia.

Perpanjangan Status Kesetaraan Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren Perguruan Islam Matali'ul Falah Kajan

didasarkan pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 2791 tahun 2017 untuk tingkat Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk tingkatan MI didasarkan pada peraturan didasarkan pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 2792 tahun 2017.

Setelah terbitnya keputusan tersebut, maka semua jenjang formal di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen telah memiliki kesetaraan dengan lembaga lain di bawah Kemendiknas dan Kemenag. Akan tetapi, otonomi penyelenggaraan pendidikannya masih dipertahankan.

3. Visi dan Misi

Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki Visi dan Misi “*Tafaqquh Fiddin*” Menuju *Insan Sholih Akrom*. Visi dan Misi ini dirumuskan oleh KH MA Sahal Mahfudz yang merupakan kristalisasi dari semangat para pendiri perguruan.

Istilah *shalih* ini diambil dari surah al-Anbiya ayat 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Artinya ; *Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba – hamba -Ku yang saleh.*

Menurut pendapat Mahfudzh S. (2007), shalih adalah sosok manusia ideal yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna dan terampil dalam kehidupan sesama makhluk untuk mencetak manusia yang berguna terhadap sesamanya dengan berbekal ilmu pengetahuan

dari pesantren yang berkaitan dengan kebutuhan kehidupan.¹⁰⁹ Dengan ungkapan lain, menurut Rozin (2012), yang merupakan putra KH. Sahal Mahfudh, *shalih* adalah individu yang memiliki kesalehan horisontal yaitu mampu membaca tanda-tanda zaman dan sekaligus mampu mengelola kehidupan di muka bumi ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.¹¹⁰ Sedangkan bagi Suja'i (2013), "... *shalih* artinya cakap, terampil, dan profesional karena mempunyai pengetahuan, keahlian, dan kepiawaian yang tinggi ...".¹¹¹

Sedangkan *akram* pada dasarnya diambil dari surat Al-Hujuraat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Arti: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

yang dipahami sebagai bentuk ideal seorang muslim dengan kesalehan transendental dalam hubungannya sebagai individu dengan Allah Sang Pencipta. Karakter *akram* dipersonifikasikan melalui niat yang baik, keikhlasan dan menjadikan motivasi seluruh aktifitas hidupnya hanya kepada Allah sehingga dalam tahap puncaknya

¹⁰⁹ Mahfudh S., *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta, YK:LkiS, 2007, hlm. 40

¹¹⁰ Rozin A.G. (2012). *Orasi Ilmiah Ketua STAI Mathali'ul Falah*, retrieved 20:7

¹¹¹ Suja'i (2013), *Op Cit*, hlm. 123

merupakan pencapaian kelebihan manusia sebagai makhluk terhadap Khaliknya demi mencapai kebahagiaan di akhirat.¹¹²

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen meliputi;

a. Tujuan Umum

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan Islam secara utuh serta mampu mengelola lingkungan.

b. Tujuan Khusus

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah menitik-tekanan pada penyiapan peserta didik;


- 1) Memiliki nilai keulama'an
- 2) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam
- 3) Mampu mendalami ilmu-ilmu fiqh
- 4) Memiliki kepedulian terhadap kegiatan nasrul ilmi
- 5) Memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan ummat
- 6) Mampu menerapkan pola hidup sederhana
- 7) Memahami nilai-nilai estetika.

4. Jenjang Marhalah (Tingkatan)

Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen memiliki jenjang tingkatan (marhalah) dari tingkat dasar sampai tingkat menengah.

¹¹² Mahfudh S., *OP Cit*, hlm. 41

Tingkatan dasar meliputi; Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Diniyah Ula (DU) yang merupakan jenjang persiapan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah Wustho yang merupakan jenjang persiapan Madrasah Aliyah (DW) dan Madrasah Aliyah (MA).



Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimaksudkan agar peserta didik menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa dan penalaran serta ilmu pengetahuan ahlaq, sehingga memiliki akidah yang benar, sadar untuk melakukan perilaku peribadatan dan pergaulan yang berahlakul karimah. Jenjang ibtidaiyah ditempuh dalam 6 kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Kenaikan jenjang dari Madrasah Diniyah Ula ke Madrasah Tsanawiyah ditentukan oleh Hafalan Fiqih (Kitab Durusul Fiqhiyah) dan shorof (Kitab Amtsilati at Tashrifiyah), nilai rata-rata Pelajaran agama 6,0 dan pelajaran umum 4,0. Syarat yang terakhir adalah jumlah Lari (L) yang di sekolah lain dikenal dengan Alpa (A) kurang dari 10 dalam setahun.

Pendidikan ditingkat Madrasah Diniyah Ula (DU) dimaksudkan agar peserta didik memiliki bekal keilmuan agama yang cukup untuk menempuh jenjang Madrasah Tsanawiyah serta berahlakul karimah dalam pergaulan. Jenjang diniyah ula ditempuh dalam 2 kelas, mulai kelas 1 Diniyah Ula sampai 2 Diniyah Ula. Kenaikan jenjang dari Madrasah Diniyah Ula ke Madrasah Tsanawiyah ditentukan oleh Hafalan Fiqih (Kitab Durusul Fiqhiyah) dan shorof (Kitab Amtsilati at Tashrifiyah), nilai rata-rata Pelajaran agama 6,0. Syarat yang terakhir

adalah jumlah Lari (L) yang di sekolah lain dikenal dengan Alpa (A) kurang dari 10 dalam setahun.

Pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (TS) dimaksudkan agar peserta didik mengembangkan secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap penguasaan dasar-dasar ilmu Agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran. Jenjang ini ditempuh dalam 3 kelas meliputi 1 Tsanawiyah, 2 Tsanawiyah dan 3 Tsanawiyah. Kenaikan jenjang dari Madrasah Tsanawiyah ke Madrasah Aliyah ditentukan oleh Hafalan Alat (Kitab Alfiyah Ibnu Malik) dan Ushl Fiqh (Kitab Tahilut Turuqoot), nilai rata-rata Pelajaran agama 6,0 dan pelajaran umum 4,0. Syarat yang terakhir adalah jumlah Lari (L) yang di sekolah lain dikenal dengan Alpa (A) kurang dari 10 dalam setahun.

Pendidikan di tingkat Madrasah Diniyah Wustho (DU) dimaksudkan agar peserta didik memiliki bekal keilmuan agama yang cukup untuk menempuh jenjang Madrasah Aliyah serta berahlakul karimah dalam pergaulan. Jenjang Diniyah Wustho ditempuh dalam 2 kelas, mulai kelas 1 Diniyah Wustho sampai 2 Diniyah Wustho. Kenaikan jenjang dari Madrasah Diniyah Wustho ke Madrasah Aliyah ditentukan oleh Hafalan Alat (Kitab Alfiyah Ibnu Malik), nilai rata-rata Pelajaran agama 6,0. Syarat yang terakhir adalah jumlah Lari (L) yang di sekolah lain dikenal dengan Alpa (A) kurang dari 10 dalam setahun.

Pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah (MA) dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan dasar – dasar dan pengembangan ilmu Agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu

pengetahuan dan penalaran, sehingga tercipta tujuan pemersiapan peserta didik menjadi manusia yang sholih dan akrom dengan ciri-ciri berperilaku keulama'an, berkepedulian terhadap nasyrul ilmi dan kemaslahatan umat serta mampu mengembangkan dasar-dasar ilmu agama Islam. Jenjang Madrasah Aliyah ditempuh dalam 3 Kelas meliputi; 1 Madrasah Aliyah, 2 Madrasah Aliyah dan 3 Madrasah Aliyah. Kelulusan paripurna di tentukan oleh ;

- a) Karya Tulis Arab semacam skripsi di S1.
- b) Testing Alqur'an
- c) Testing Kitab

5. Direktur, Pembantu Direktur dan Unit Kerja SDM Guru

Struktur keorganisasian Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah struktur pondok pesantren dimana direktur yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi memerankan peran sebagai pengasuh. Pengasuh dalam kerjanya dibantu oleh Pembantu Direktur (PD) melalui sebuah pertimbangan dari Dewan Pertimbangan Direktur (DPD). Unit kerja menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan seluruh kebijakan direktur yang langsung berhubungan dengan siswa.

Adapun program kerja Direktur, Pembantu Direktur, Dewan Pertimbangan Direktur dan Unit Kerja antara lain;

- a) Direktur

Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen sejak tahun 2017 dijabat oleh KH Muhammad Abbad Nafi' yang

merupakan Putra dari Direktur sebelumnya yaitu KH Ah. Nafi' Abdillah.

Direktur sebagai pengasuh yang memegang kekuasaan tertinggi di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen memiliki beberapa program kerja;

- 1) Memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan.
- 2) Membentuk kepanitiaan dan satuan kerja kemadrasahan lain yang diperlukan, baik yang bersifat temporer maupun berkala, serta mengangkat dan atau menetapkan pejabat penanggung jawab operasional tertingginya.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan Pembantu Direktur.
- 4) Menetapkan Ketua Himpunan Siswa Mathali'ul Falah (HSM) dan Himpunan Siswa Mathali'ul Falah Putri (Hismawati).
- 5) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian guru kepada Yayasan.
- 6) Mengangkat dan memberhentikan karyawan dan tenaga lain selain guru.
- 7) Mencabut hak siswa secara tetap.
- 8) Mengajukan rancangan tata tertib PIM dan peraturan mendasar kemadrasahan lain kepada Yayasan.
- 9) Mengesahkan peraturan kelembagaan dan atau peraturan operasional yang diajukan oleh organisasi, panitia, dan atau satuan kerja lain di lingkup PIM.

10) Menetapkan peraturan sementara pengganti peraturan yang dianggap tidak relevan sebelum ditetapkan peraturan baru oleh Yayasan.

11) Menjalani kerjasama dengan pihak lain.

b) Pembantu Direktur (PD)

Pembantu Direktur adalah pihak yang bertugas untuk mem-*breakdown* program kerja Direktur. Adapun program kerja Pembantu Direktur antara lain;

Pembantu Direktur secara umum

- 1) Memimpin pelaksanaan kebijakan dan program kerja yang telah ditetapkan di bidangnya.
- 2) Mengambil keputusan operasional di bidang kerjanya.
- 3) Menyusun rancangan program kerja dan anggaran tahunan di bidangnya.
- 4) Melaporkan pelaksanaan kebijakan, program kerja, dan hal-hal lain yang berkait dengan bidang kerja dan tanggung jawabnya kepada Direktur, baik secara berkala maupun sewaktu-waktu dibutuhkan.

Pembantu Direktur I Bidang Kurikulum

Pembantu Direktur I dijabat oleh KH Ah. Nadhif Mujib, Lc dan KH Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I. Program kerja PD I antara lain;

- 1) Mengajukan rancangan kebijakan kependidikan kepada Direktur.
- 2) Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan kependidikan yang telah ditetapkan dalam bidang kurikulum, evaluasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran, hafalan, pengembangan bahasa asing, dan perpustakaan.
- 3) Merintis standar penjaminan mutu madrasah.
- 4) Meminta, menerima, memeriksa, dan menentukan status laporan pelaksanaan kerja dan keuangan organisasi dan atau satuan kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian pejabat organisasi dan atau satuan kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

Pembantu Direktur II Bidang Keguruan

Pembantu Direktur II dijabat oleh K. Ubaidurrohman dan KH Saifurrohman. Progam kerja PD II antara lain;

- 1) Melakukan proses rekrutmen dan pengelolaan guru, meliputi seleksi dan uji kelayakan calon guru, penempatan guru dan wali kelas, pengembangan kualitas, supervisi, dan pembinaan guru.
- 2) Mengusulkan guru kepada Direktur untuk diangkat sebagai guru tetap oleh Yayasan.

- 3) Memberikan usul, saran, rekomendasi yang berkaitan dengan pengangkatan, penempatan pada jabatan strategis, dan atau pemberhentian guru.

Pembantu Direktur III Bidang Kesiswaan

Pembantu Direktur III dijabat oleh KH Ahmad Ismail dan KH Muhammad Maulin Niam, M.Psi. Progam kerja PD III antara lain;

- 1) Membina kegiatan siswa yang bersifat nonkurikuler, baik melalui kegiatan keorganisasian maupun pengembangan minat dan bakat di luar keorganisasian.
- 2) Membina kedisiplinan siswa.
- 3) Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan semua organisasi dan satuan kerja kesiswaan.

Pembantu Direktur IV Bidang Ketatausahaan dan Sarana Prasarana

Pembantu Direktur IV dijabat oleh KH M. Ulin Nuha, Lc dan KH M.Wahib Asnawi, Lc. Progam kerja PD I antara lain;

- 1) Menyelenggarakan kegiatan administrasi umum dan akademik.
- 2) Menyusun dan melaksanakan SOP (standar operasional dan prosedur) ketatausahaan.
- 3) Mengkoordinasi penyusunan RAPB Madrasah dan laporan pelaksanaannya.

- 4) Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah.
- 5) Melayani tamu dan atau pihak lain yang berkepentingan dengan madrasah.
- 6) Melaksanakan tugas Yayasan yang berhubungan dengan pemenuhan kewajiban keuangan siswa.
- 7) Mengusulkan pengangkatan karyawan kepada Direktur.
8. Menyiapkan hal-hal yang berkait dengan penyelenggaraan dan mengkoordinasi pelaksanaan kerjasama dan hubungan Madrasah dengan pihak lain.

c) Dewan Pertimbangan Direktur

Dewan pertimbangan direktur adalah lembaga yang baru dibentuk oleh Direktur KH Muhammad Abbad Nafi'. Lembaga ini dibentuk sebagai lembaga tempat direktur mendapatkan masukan tentang kebijakan yang akan diambil. Sehingga kebijakan atau keputusan yang diambil tidak keluar dari visi dan misi para pendiri (muatsis) dan tidak tercerabut dari akar sejarah kesalafan PIM.

Anggota Dewan Pertimbangan Direktur ini adalah orang-orang yang dianggap sebagai sessupuh yang mengetahui sejarah PIM baik secara teori maupun sebagai pelaku sejarah sendiri. Anggota Lembaga ini antara lain; KH Ahmad Yasir, KH Asnawi Rohmat, Lc, KH Abdul Ghofarrozin, M.ed, KH Ahmad Muadz Thohir, KH Ahmad Subhan Salim, M.A (alm), KH Sidqon Famulaaqih, M.A, K. Ahmad Suudi Romli (alm).

d) Unit Kerja : Tim Pengembangan SDM Guru

Pada tahun 2019 ketua Tim Pengembangan SDM dijabat oleh K Ahmad Mahfudl, S.PD.I. beberapa program baru yang dimunculkan adalah Peningkatan keaktifan MGMP guru khususnya guru mata pelajaran umum sebagai wahana pembelajaran dan peningkatan kualitas guru. Tim SDM guru juga memfasilitasi acara pengembangan yang diusulkan oleh MGMP guru.

MGMP guru adalah bentuk dari pengaktifan lembaga guru serumpun yang sebelumnya ada. Lembaga atau lajnah ini dibentuk untuk menjadi wadah bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi keguruannya. Salah satunya kompetensi guru yang ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik.

Lajnah MGMP ini akan menjadi wahana pembelajaran bagi guru-guru terutama guru-guru baru pada seniornya baik penguasaan materi maupun kompetensi pedagogiknya. Selain itu, juga rumusan batasan materi yang harus dicapai oleh seorang guru selama satu cawu dan juga satu tahun pelajaran.

6. Kurikulum

Menurut KH Ahmad Muadz Thohir, Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah jantung pendidikan yang menjadi pusat seluruh kegiatan yang dilakukan. Kurikulum PIM tidak mengikuti kurikulum

pemerintah, berdiri sendiri, namun selalu merespon setiap perkembangan yang terjadi. Menurut KH Ahmad Subhan Salim, kurikulum PIM yang khas ini menjadi keunikan dan kelebihan PIM yang jarang ada di lembaga pendidikan lain dan terbukti mampu menghasilkan kader-kader berkualitas yang aktif dalam pembangunan bangsa.

Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan "*tafaqquh fi al-din*" (pendalaman ilmu-ilmu agama) dengan ciri-ciri intrinsiknya dan mempersiapkan insan *sholih* dan *akrom* tentu membutuhkan kurikulum pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan yang dimaksud.

Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) menerapkan kurikulum yang khas dan unik karena mampu berdiri sendiri. Prosentase perbandingan antara materi agama dan umum adalah 70% dibanding 30%. Meskipun demikian, kurikulum PIM selalu merespon setiap perkembangan yang terjadi dan mampu menghasilkan kader-kader yang berkualitas dan aktif dalam pembangunan bangsa.

Pada tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, kurikulum PIM memuat bahan kajian dan pelajaran tentang pendidikan ilmu agama Islam, Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, baca tulis Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika serta pengantar sains dan teknologi. Sedangkan isi kurikulum tingkat Aliyah memuat bahan kajian pengembangan dan peningkatan secara kualitatif maupun kuantitatif dari bahan kajian di tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.

7. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di tingkat Ibtidaiyyah dan Diniyah Ula Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) dilaksanakan dengan sistem klasikal dimana sekelompok siswa dengan kemampuan rata-rata dan usia yang hampir sama menerima pelajaran dari seorang guru dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah, Diniyah Wustho dan Aliyah di samping sistem klasikal dan siswa menerima pelajaran dari seorang guru, juga dibentuk kelompok-kelompok sesuai dengan

keperluan dan tujuan pengajaran dapat agar dalam waktu dan tempat yang sama terjadi dialog antar peserta didik dan antara guru dengan peserta didik.

Kegiatan belajar-mengajar di tingkat Ibtidaiyyah pada dasarnya adalah meletakkan dasar-dasar kemampuan psikis dan fisik serta penyesuaian sosial secara utuh. Sementara untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, dalam rangka mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan lanjutan perlu adanya pengembangan sikap bertanggung jawab dalam belajar dan mengemukakan pendapat secara kritis dan benar.

Bahasa pengantar yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi 3 bahasa yakni bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia digunakan pada semua tingkatan (Ibtidaiyyah, Diniyah Ula, Tsanawiyah, Diniyah Wustho dan Aliyah).

Sedangkan bahasa Arab banyak ditekankan bagi tingkat Aliyah dan materi-materi tertentu.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Supervisi Akademik Direktur

a) Perencanaan supervisi akademik pada bidang kurikulum

Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah kurikulum yang otonom. Kurikulum otonom tersebut disusun secara terbuka dengan perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum yang dipakai Mathali'ul Falah adalah kurikulum yang disusun pada tahun 1986 pada masa Direktur KH MA Sahal Mahfud.

Proses pengembangan kurikulum di Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga sesuai dengan proses kurikulum lembaga lain meliputi perencanaan, implementasi (penerapan) dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi;

- 1) Perumusan visi dan misi perguruan
- 2) Perumusan maddah (batasan pencapai) materi pelajaran
- 3) Penentuan kitab dan buku ajar
- 4) Pengembangan program pengajaran di kelas.

Proses perencanaan kurikulum sebenarnya berlangsung setiap tahunnya melihat kebutuhan lulusan dan perguruan. Namun dokumentasi kurikulum belum terlaksanakan dengan baik.

b) Perencanaan supervisi akademik pada bidang pembelajaran

Pembelajaran adalah hal yang paling utama dalam sebuah pesantren selain jamaah begitu juga dengan Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah berbasis pada pondok pesantren secara umum dimana dokumen pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik.

Secara umum, pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga seperti pembelajaran di lembaga lain yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan pembelajaran diperguruan Perguruan Islam Mathali'ul Falah diawali dengan pertemuan awal tahun yang dilaksanakan setiap tanggal 12 syawal. Adapun persiapan itu meliputi;

- 1) Sosialisasi tata tertib guru dan tata tertib siswa
- 2) Sosialisasi Dhofiratul Mabaadiil 'Asyroh
- 3) Sosialisasi kalender pendidikan

Pada tingkatan direksi adanya penyusunan jadwal supervisi yang meliputi jadwal supervisi dan dokumen supervisi.

c) Perencanaan supervisi akademik pada bidang penjaminan mutu

Penjaminan mutu adalah fokus dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah sehingga semua program yang dilaksanakan

bertujuan dalam penjaminan mutu. Perencanaan penjaminan mutu di Perguruan Islam Mathali'ul Falah antara lain;

- 1) Kepemimpinan direktur dan pembantu direktur
- 2) Penanaman semangat hidmah (pengabdian) pada semua elemen Perguruan Islam Mathali'ul Falah
- 3) Optimalisasi lembaga bahasa
- 4) Optimalisasi potensi kesiswaan
- 5) Menjalin hubungan dengan intens dengan walid murid
- 6) Apresiasi prestasi



Gambar 1. Sosialisasi keguruan oleh para Pembantu Direktur



Gambar 2. Peserta sosialisai keguruan guru banin.



Gambar 3. Peserta sosialisasi keguruan guru banat

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Direktur

a) Pelaksanaan supervisi akademik pada bidang kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di Perguruan Islam Mathali'ul Falah meliputi

1) Perumusan visi dan misi lembaga

Pelaksanaan perumusan visi dan misi dilaksanakan oleh Direktur. Direktur akan memberikan mandat pada Pembantu Direktur I (PD I) bidang kurikulum. PD I membentuk Tim Pengembangan Kurikulum yang terdiri dari 9 orang;

- KH M. Ghufroon Wahid, Lc (Kordinator)
- KH Dr. Ali Subhan, Lc., MA (Anggota)
- KH Dr. Wahrodli, Lc, MA (Anggota)
- KH Amiruddin, MA (Anggota)

- K. Ahmad Mahfudl, S.Pd.I (Anggota)
- Ahmad Syamsul Ridlwan, S.Pd.si (Anggota)
- K. Alaika Muttaqin, S.Pd. I (Anggota)
- KH Taufiqurrohman, Lc., MA (Anggota)
- KH Agus Jauhari, Lc., MA (Anggota)

2) Perumusan maddah (batasan pencapai) materi pelajaran

Perumusan maddah materi pelajaran dilakukan adalah Tim Pengembangan Kurikulum bersama dengan PD I. Hasil perumusan ini akan diserahkan pada Direktur tuk mendapat pengesahan.

3) Penentuan kitab/buku ajar

penentuan kitab dan buku ajar ditentukan oleh PD I bersama dewan direksi. Penentuan ini bersifat mengikat pada guru sebagai pelaksana di lapangan.

4) Pengembangan program pengajaran di kelas

program pengajaran adalah wilayah garapan dari Pembantu Direktur II (PD II) bidang keguruan. Secara umum proses pengajaran di dalam kelas dipasrahkan sepenuhnya ke pada guru.

PD II bersama Tim Pengembangan SDM guru melakukan beberapa hal;

- Pembinaan guru-guru baru
- Pembentukan guru serumpun

b) Pelaksanaan supervisi akademik pada bidang pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah menekankan pada tingkat pelaksanaan (implementasi) di kelas. Supervisi yang dilakukan oleh perguruan adalah pada tingkat keaktifan guru dalam hal kehadiran dan pencapaian materi (maddah).

Kehadiran guru dilihat dari data presensi guru baik tulis maupun *figer print*. Sedangkan pencapaian materi didasarkan pada jurnal kelas dan laporan pencapaian materi.

Penyusunan jadwal supervisi dilakukan oleh dewan direksi melalui rapat dewan direksi awal tahun. Hasil dari penyusunan ini adalah : jadwal supervisi harian Pembantu Direktur dan dokumen pengawasan.



Gambar 4. Suasana supervisi Pembekalan Pengolahan nilai

c) Pelaksanaan supervisi akademik pada bidang penjaminan mutu perguruan

Penjaminan mutu yang dilaksanakan Perguruan Islam Mathali'ul Falah meliputi;

- Pada tingkat kepemimpinan Direktur dan Pembantu Direktur; koordinasi penguatan status ke-muadalah-an dalam rangka penjaminan legal formal. Koordinasi rutin per bulan dewan direksi untuk merespon segala hal baik dari internal perguruan maupun eksternal.
- Penanaman semangat hidmah dilakukan melalui orientasi awal pada guru dan karyawan baru. Penanaman rasa hidmah pada guru dan karyawan lama dilaksanakan setiap bulan pada maqiban awal bulan yang dilakukan oleh sesepuh perguruan. Selain itu guru dan karyawan juga mendapat pembekalan penanaman rasahidmah di tiap bulan dua kali (malam jumat paing dan malam jumat pon) melalui pengajian al Hikam yang diampu oleh KH Ahmad Yasir.
- Mudarosatul quran dilaksanakan 2 kali setiap bulan (malam jumat kliwon dan malam jumat legi).
- Optimalisasi lembaga bahasa dalam pelaksanaan dauroh baik arab maupun inggris berjalan dengan baik dalam penguatan kemampuan hiwar/dialog peserta didik. Dauroh

adalah kewajiban peserta didik, sehingga ketidakhadiran peserta didik akan dikenai takziran (sanksi).

- Optimalisasi kesiswaan diwadahi oleh unit kerja Lembaga penjangkaran bakat dan minat baik dalam bidang agama, bidang sains dan olah raga. Pada peserta didik yang ingin bersaing untuk mendapatkan beasiswa luar/dalam negeri diwadahi oleh LQT (*lajnah Qobut wa at Tarshih*)
- Hubungan intens dengan wali murid dimulai dari awal masuk menjadi peserta didik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Selanjutnya hubungan akan dijalin perguruan melalui wali kelas. Panggilan orang tua (PO) akan dilayangkan pihak perguruan jika poin peserta didik telah mencapai batas tertentu.
- Apresiasi prestasi melalui pemilihan peserta didik teladan dan pemenang Musabaqoh Qiroatul Kitab (MQK) dengan memberikan beasiswa pendidikan.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Direktur

Proses evaluasi Direktur juga dilaksanakan oleh Pembantu Direktur II bidang keguruan lewat Penugasan pada Tim Pengembangan SDM Guru. Evaluasi yang ada akan menjadi landaasan untuk melakukan tindak lanjut Direktur.

a) Evaluasi supervisi akademik pada bidang kurikulum

Evaluasi visi dan misi dilaksanakan ditingkatan direktur. Tahapan awal adalah presentasi hasil dari perumusan oleh Tim Pengembangan kurikulum di depan dewan direksi. Hasil dokumen hasil perumusan Tim Pengembangan Kurikulum ini oleh direktur akan diajukan ke Dewan Pertimbangan Direktur (DPD) untuk mendapatkan masukan.

Perumusan maddah penerapan maddah selama satu tahun pelajaran menunjukkan ada beberapa maddah yang terlampaui dan ada yang belum terlampaui.

Penentuan kitab/buku ajar. Kitab yang menjadi materi ajar telah ditetapkan oleh para muassis (pendiri) dan beberapa ditambahkan di masa KH MA Sahal Mahfud. Untuk buku ajar, pada tahun ajaran 2019/2020 ditetapkan menggunakan buku BSE.

b) Evaluasi supervisi akademik pada bidang pembelajaran

Evaluasi difokuskan pada tingkat kehadiran guru di madrasah dan tingkat pencapaian materi (maddah). Secara umum tingkat keaktifan guru mencapai 98% dalam setiap bulannya. Hal ini didasarkan pada laporan finger print dan jurnal kelas.

Jadwal supervisi melalui penjadwalan piket Pembantu Direktur dilaksanakan pada rapat dewan direksi di awal tahun. Sementara dokumen supervisi belum tersusun dengan baik. Pelaksanakan supervisi juga menghadapi beberapa kendala sehingga tidak berjalan efektif.

c) Evaluasi penjaminan mutu

- Pertemuan-pertemuan dengan lembaga muadalah secara nasional hanya berkisar tentang penguatan kemuadalan. Namun belum ada pembahasan tentang dokumen-dokumen baku penunjang pembelajaran.
- Koordinasi rutin bulanan dewan direksi terlaksana dengan baik setiap malam sabtu awal bulan hijriyah. Koordinasi menanggapi permasalahan yang ada baik dari dalam maupun dari luar perguruan.
- Penanaman semangat hidmah sangat efektif, hal ini dilihat dari rasa tanggung jawab para guru terhadap statusnya sebagai guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, setiap guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam proses belajar mengajar. Sehingga pengawasan tidak terlalu intens karena rasa tanggung jawab itu sudah muncul dari diri setiap guru dan karyawan.
- Optimalisasi kemampuan bahasa masih terkendala dengan SDM pengajar khususnya di bidang bahasa inggris. Sehingga pencapaiannya belum maksimal.
- Optimalisasi potensi kesiswaan berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan mencapai kejuaraan di tingkat nasional dan juga semakin banyaknya peserta didik yang mendapat beasiswa ke luar negeri. Namun yang digarap baru dalam

bidang keagamaan, bidang sains dan bidang olah raga belum tergarap.

- Menjalin hubungan intens dengan wali murid sudah terjalin secara baik. Hal ini ditunjukkan oleh kesiapan wali murid dalam menerima segala sistem yang ada di perguruan.
- Apresiasi prestasi sudah berjalan dengan baik dengan pemilihan peserta didik teladan dan pemenang MQK tingkat perguruan. Apresiasi untuk guru dan karyawan belum ada.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen memiliki beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat. Adapun faktor tersebut adalah

a. Faktor Pendukung Terlaksananya Supervisi Akademik

Supervisi akademik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen didukung oleh

- Semangat dan niat untuk hidmah (pengabdian) pada perguruan yang menajdi faktor utama kesuksesan pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen,
- Keta'dziman semua guru dan karyawan terhadap pihak direktoran sangat tinggi didasari oleh keta'dziman santri pada kyainya,

- Semakin banyaknya guru yang mendapatkan sentuhan paradigma keguruan modern sehingga beberapa guru mulai membuat dokumen-dokumen pengajaran seperti RPP dan silabus.

b. Faktor penghambat Terlaksananya Supervisi Akademik

Supervisi akademik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajian memiliki beberapa hambatan antara lain;

- Guru tidak dituntut untuk membuat RPP dan silabus,
- Pihak direktorat belum memiliki pedoman supervisi yang baku,
- Pihak direktorat memberikan kekuasaan penuh pada guru untuk mengembangkan sendiri pembelajarannya,
- Kesadaran guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, variasi metode pengajaran, dan pembuatan evaluasi masih rendah.

3. Dampak Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Kompetensi Pedagogik Guru

Beberapa dampak yang muncul setelah adanya supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru antara lain;

- Guru semakin mengerti pentingnya memiliki dokumen pengajaran seperti silabus dan RPP sehingga sebagian guru sudah mulai membuat silabus dan RPP.
- Tingkat kedisiplinan guru mengajar semakin lebih baik karena sejak direktur KH Muhammad Abbad beliau berani mengambil

keputusan untuk memberhentikan guru-guru yang dianggap tidak sejalan lagi dengan semangat Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen.

- Keseragaman pencapaian materi guru serumpun semakin baik dan sinkronisasi dengan materi lain semakin terbentuk.

C. Analisis Data Penelitian

Data-data yang telah didapat oleh peneliti di lapangan kemudian di reduksi menjadi data yang penting dan inti, meliputi

1. Perencanaan Supervisi Akademik Direktur

a) Perencanaan supervisi akademik pada bidang kurikulum

Proses pengembangan kurikulum di Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga sesuai dengan proses kurikulum lembaga lain meliputi perencanaan, implementasi (penerapan) dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum meliputi;

1) Perumusan visi dan misi perguruan

Perumusan visi dan misi adalah dalam rangka mem-*break down* rumusan yang disusun oleh para muatsis (pendiri) perguruan yang dicantumkan dalam “ Tafaquh Fii Din : menuju Insan sholeh akrom”.

Perumusan ini diintisarikan dalam 9 poin plus satu. Perumusan visi dan misi ini akan di-*break down* menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum agar tidak tercerabut dari akar pendiriannya.

2) Perumusan maddah (batasan pencapai) materi pelajaran

Perumusan ini didasari oleh tidak samanya pencapaian materi dalam satu mata pelajaran dan satu jenjang dengan guru yang berbeda. Hal ini didasari oleh kepasrahan sepenuhnya perguruan pada guru dalam proses belajar mengajar.

Ketidak-seragaman tersebut akan menyebabkan evaluasi menjadi tidak bisa terukur efektif. Selain itu ketidakseragaman ini juga akan menyebabkan kebingungan pada guru-guru baru.

Maddah dirumuskan melalui penelusuran Tim Pengembangan Kurikulum pada dokumen yang ada, wawancara dengan para masyaikh sepuh, ikatan alumni (KMF) dan masyarakat.

3) Penentuan kitab dan buku ajar

Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada awalnya dikenal dengan sekolah arab karena memfokuskan diri pada pelajaran agama. Hal menjadikan kitab yang dipakai sudah baku dari awal berdiri.

Untuk buku pelajaran umum Perguruan Islam Mathali'ul Falah masih sangat terbuka karena memang kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah merumuskan bahwa pelajaran umum mengikuti negara semampunya.

4) Pengembangan program pengajaran di kelas.

Program pengajaran yang ada Perguruan Islam Mathali'ul Falah dipasrahkan sepenuhnya pada guru. Sehingga pengembangan program itu sifatnya “menunggu bola” artinya kalau tidak ada permintaan dari para guru atau guru serumpun maka tidak ada program pengembangan pengajaran. Hal ini dikarenakan perguruan telah menanamkan semangat hidmah pada semua elemen perguruan sehingga setiap elemen menjalankan tugasnya dengan semangat terbaiknya.

b) Perencanaan pembelajaran

Pembekalan keguruan dilaksanakan di awal tahun yang berisi sosialisasi tata tertib guru dimana di dalam peraturan tersebut pada pasal 5 tentang Mengajar. Pada pasal ini guru diharapkan menyiapkan dengan baik setiap akan mengajar dan melakukan persiapan dengan baik. Namun di pasal ini tidak menyebutkan secara langsung penyusunan silabus, RPP, dan lainnya. Sosialisasi Tata tertib siswa bertujuan karena setiap guru memiliki tanggung jawab pada peserta didik baik di perguruan maupun di luar perguruan khususnya wali kelas.

Sosialisasi kalender pendidikan bertujuan agar setiap elemen madrasah memiliki kesepahaman tentang seluruh aktifitas pendidikan selama satu tahun pelajaran. Pemahaman ini juga

diharapkan setiap elemen Perguruan Islam Mathali'ul Falah memberikan informasi yang sama tentang kegiatan pembelajarannya kepada pihak luar.

Penjadwalan supervisi dilakukan secara eksklusif di tingkat dewan direksi. Begitupun tentang perumusan dokumen supervisi pembelajaran meskipun belum terdokumentasi secara maksimal.

c) Perencanaan supervisi akademik pada bidang penjaminan mutu

Secara umum penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh Perguruan Islam Mathali'ul Falah selalu berkembang. Penjaminan mutu dalam kepemimpinan dewan direksi, koordinasi rutin diharapkan semakin memperbaiki manajemen perguruan baik dari dokumen dan implementasi.

Pelaksanaan pembekalan semangat hidmah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan baik. Pembekalan yang intens ini telah dijadwalkan oleh Pembantu Direktur II bidang keguruan dan Tim Pengembangan SDM Guru.

Pembentukan unit kerja QLA dalam pengembangan bahasa arab dan Enfold dalam pengembangan bahasa inggris telah menyusun program tahunan di awal tahun yang dipresentasikan di depan direktur dan Pembantu direktur. Pembentukan Lembaga Bakat dan Minat dan juga Lajnah *Qobul wa at Tarsih* juga telah

menyusun program tahunan pada awal tahun dan dipresentasikan di hadapan direktur dan pembantu direktur.

Hubungan intens dengan wali murid telah dilaksanakan baik di awal tahun untuk menyamakan visi dan misi mendidik peserta didik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Sehingga diharapkan pola pendidikan perguruan-ponpes-orang tua terbentuk dengan baik.

Apresiasi prestasi dilaksanakan oleh sebuah Tim Teladan dan Tim Minat dan Bakat menyusun kriteria siswa teladan dan pemenang MQK yang dipresentasikan di hadapan direktur.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Direktur

a) Pelaksanaan supervisi akademik pada bidang kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di Perguruan Islam Mathali'ul Falah meliputi

1) Perumusan visi dan misi lembaga

Visi dan misi Perguruan Islam Mathali'ul Falah hasil yang berbunyi

“Tafaqquh Fii Diin : Menuju Insan Sholih Akrom”

merupakan kristalisasi nilai-nilai para muatsis (pendiri) oleh KH MA Sahal Mahfud. Visi dan misi ini kemudian diwujudkan menjadi nilai 9 + 1 :



Gambar 5. Nilai-nilai Sholih akrom

Perumusan nilai-nilai sholih akrom menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

2) Perumusan maddah (batasan pencapaian)

Perumusan maddah ini didasarkan pada kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Tujuan adanya maddah ini adalah untuk menyamakan pencapaian materi pelajaran yang sama yang diampuh oleh guru yang berbeda pada jenjang (marhalah) yang sama.

Perumusan ini juga dimaksudkan untuk memberikan panduan pada guru-guru baru yang mengampu suatu materi pelajaran. Madda mata pelajaran akan dibagikan pada acara sosialisasi awal tahun pada tanggal 12 syawal.

3) Penentuan kitab/buku ajar

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran telah ditetapkan sejak masa direktur KH MA Sahal Mahfud sekitar tahun 1980. Sementara buku pelajaran umum terus mengalami penyesuaian dengan kurikulum negara. Hal ini sesuai dengan bunyi kurikulum yang menyatakan pelajaran umum mengikuti kurikulum negara semampunya. Sehingga pada tahun 2018 Perguruan Islam Mathali'ul Falah menggunakan buku paket BSE dan beberapa mata pelajaran seperti administrasi, ilmu jiwa, dan didaktik menggunakan modul yang dibuat oleh guru sendiri.

4) Pengembangan program pengajaran di kelas

program pengajaran adalah wilayah garapan dari Pembantu Direktur II (PD II) bidang keguruan. Secara umum proses pengajaran di dalam kelas dipasrahkan sepenuhnya kepada guru.

Agenda rutin yang dilaksanakan adalah orientasi pada guru baru dengan materi semangat hidmah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Pengaktifan guru serumpun yang menjadi wadah untuk guru-guru mengembangkan kompetensinya.

b) Pelaksanaan supervisi akademik pada bidang pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah menekankan pada tingkat pelaksanaan

(implementasi) di kelas. Supervisi yang dilakukan oleh perguruan adalah pada tingkat keaktifan guru dalam hal kehadiran dan pencapaian materi (maddah).

Kehadiran guru dilihat dari data presensi guru baik tulis maupun *figer print*. Sedangkan pencapaian materi didasarkan pada jurnal kelas dan laporan pencapai materi. Hal ini dikarenakan belajar adalah *fardu 'ain* bagi guru dan peserta didik di Perguruan ini. Para guru memahami bahwa mengajar adalah *fardlu 'ain* sehingga para guru mewajibkan dirinya untuk hadir dan mengajar. Keyakinan inilah yang menyebabkan supervisi berjalan secara alamiah dari diri masing-masing.

Sebagian besar guru belum menyusun dokumen pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hal ini karena perguruan belum mewajibkan pembuatan dokumen pembelajaran. Namun beberapa guru telah membuat dokumen pembelajaran, dikarenakan sudah mulai banyak guru yang mengenyam pendidikan S1 bidang keguruan sehingga mereka mulai terbuka untuk membuat dokumen pembelajaran.

Penyusunan jadwal supervisi dilakukan oleh dewan direksi melalui rapat dewan direksi awal tahun. Hasil dari penyusunan ini adalah : jadwal supervisi harian Pembantu Direktur dan dokumen pengawasan.

Selain tertera pada jadwal piket Pembantu Direktur, PD yang terjadwal piket pada hari itu juga dicantumkan dalam presensi guru

sebagai koordinasi guru pada pihak perguruan pada hari tersebut. Dokumen supervisi masih belum ada dikarenakan kepasrahan perguruan pada guru. Perguruan hanya melakukan supervisi pada kehadiran guru.

c) **Pelaksanaan supervisi akademik pada bidang penjaminan mutu perguruan**

Penjaminan mutu yang dilaksanakan Perguruan Islam Mathali'ul Falah meliputi;

Secara umum koordinasi di tingkat dewan direktur sangat baik karena koordinasi terus dilakukan untuk menyerap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perguruan. Koordinasi dewan direksi dengan unit kerja di bawahnya juga berlangsung cukup baik.

Baik dauroh arab maupun dauroh inggris secara kuantitas sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari data kehadiran yang mencapai 90%. Namun secara kualitas belum mencapai apa yang diharapkan hal ini dibuktikan dengan kualitas hiwar dan dialog peserta didik masih rendah dan banyaknya peserta didik yang tidak proaktif dalam pembelajaran dauroh.

Optimalisasi potensi peserta dalam bidang keagamaan cukup baik ditandai dengan pencapaian kejuaraan MQK tingkat nasional. Namun bidang sains dan bidang olah raga belum tergarap dengan baik.

Wali murid adalah salah satu komponen penting proses pendidikan peserta didik. Sehingga hubungan akan intensif dilaksanakan oleh wali kelas dan komisi disiplin siswa untuk ikut bersama mengawal proses pendidikan peserta didik khususnya saat peserta didik menghadapi masalah dalam pendidikan dan kedisiplinannya.

Apresiasi prestasi ditingkatkan peserta didik sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti seleksi siswa teladan dan MQK di lingkup perguruan. Namun apresiasi pada tingkat guru belum ada.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Direktur

Proses evaluasi Direktur juga dilaksanakan oleh Pembantu Direktur II bidang keguruan lewat Penugasan pada Tim Pengembangan SDM Guru. Evaluasi yang ada akan menjadi landaasan untuk melakukan tindak lanjut Direktur.

a) Evaluasi supervisi akademik pada bidang kurikulum

Keputusan semua hal di Perguruan Islam Mathali'ul Falah berada di tangan direktur. Draf kurikulum yang diajukan Tim Pengembangan pengembangan kurikulum dan hasil pertimbangan DPD hanya sebagai masukan pada direktur untuk menentukan suatu kurikulum di Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

b) Evaluasi supervisi akademik pada bidang pembelajaran

Proses pembelajaran dievaluasi dari tingkat kehadiran guru dan pencapaian maddah (batasan) materi pelajaran. Maddah juga mencakup evaluasi pembelajaran tengah catur wulan (sub sumatif) dan akhir catur wulan (sumatif).

Evaluasi tingkat keaktifan guru didasarkan pada laporan PD II melalui data kehadiran guru dari Tata Usaha dan pencapaian maddah dari jurnal kelas. Prosentase kehadiran menjadi pertimbangan direktur apakah guru tersebut diperingatkan atau diberhentikan.

c) Evaluasi supervisi akademik pada bidang penjaminan mutu

Koordinasi antar lembaga muadalah di Indonesia masih perlu diteruskan untuk menguatkan kedudukan muadalah di sistem pendidikan Indonesia. Perguruan juga bisa mendapat masukan dari pihak luar.

Hidmah atau pengabdian adalah filosofi tertinggi yang ditanamkan oleh para masyaikh pada generasi selanjutnya baik guru maupun peserta didik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Semangat inilah yang membedakan lembaga ini dengan lembaga lain di sekitarnya sehingga menjadi keunikannya sendiri.

Optimalisasi dauroh perlu adanya pelatihan-pelatihan baik kelompok kecil peserta didik sebagai kelas percontohan dan tim mentor agar memiliki kualitas yang semakin baik.

Potensi peserta didik perlu diperluas tidak hanya dalam bidang keagamaan namun juga bidang lain misalnya sains dan olahraga. Hubungan dengan para wali murid perlu ditingkatkan tidak hanya satu kali namun bisa dua kali dalam tahun ajaran.

Apresiasi prestasi sudah berjalan dengan baik dengan pemilihan peserta didik teladan dan pemenang MQK tingkat perguruan. Apresiasi untuk guru dan karyawan belum ada.

4. Tindak Lanjut Direktur Terhadap Hasil Supervisi

Data hasil supervisi diperoleh oleh Pembantu Direktur dari lapangan akan dilaporkan pada Direktur. Direktur akan menjadikan data hasil supervisi tersebut sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Tim pengembangan SDM Guru akan menjalankan hasil tindak lanjut direktur di lapangan. Tim ini akan menyelenggarakan kegiatan supervisi akademik untuk membantu para guru agar menjadi lebih baik khususnya dalam kompetensi pedagogiknya.

Tindak lanjut yang dilakukan antara lain

a. Pada bidang kurikulum

Dibentuknya Tim Pengembangan Kurikulum untuk melakukan pengembangan kurikulum dari tingkat ibtdaiyah sampai aliyah.

b. Pada bidang pembelajaran

Tindak lanjut bidang pembelajaran antara lain;

- Pelatihan pembuatan dokumen keguruan khususnya pengolahan nilai hasil evaluasi belajar.

- Pada keaktifan guru: guru yang keaktifannya kurang dari 50% perbulan akan mendapat teguran dari pak direktur. Sementara jika tidak diindahkan maka pada akhir tahun ajaran akan diadakan pemberhentian pada guru yang bersangkutan

c. Pada bidang penjaminan mutu

- Penjaminan mutu terus ditingkatkan melalui studi banding dan mengikuti beberapa turnamen baik lokal kabupaten maupun nasional.
- Kualitas dauroh bahasa diadakan studibanding ke kampung inggris dimagelang dan mendatangkan mentor dari kampung arab pare.
- Kerja sama dengan orang tua melalui pemberian informasi perkembangan peserta didik secara berkala perbulan melalui wali kelas.
- Kualifikasi penjaringan siswa teladan bagi peserta didik diperkuat persyaratannya.

